

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Bank melakukan dua kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari *surplus unit* dan menyalurkannya kepada *deficit unit*.

Aktivitas penghimpunan dana oleh bank sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Hal ini menjadi syarat mutlak bagi bank untuk dapat memperoleh dana dari masyarakat yang merupakan sumber pendapatan utama bank agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 menjadi titik awal hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Krisis nilai tukar mata uang menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun ditandai dengan penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah yang memperparah kesulitan likuiditas bank.

Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan laba dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat.

Kondisi ini dicerminkan oleh *return on asset* (ROA) negatif, terjadi *negative spread*, sangat sedikit bank yang membagi dividen, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) yang tinggi, dan rasio kecukupan modal bank di bawah 8% bahkan beberapa bank memiliki *capital adequacy ratio* (CAR) negatif (Taswan, 2010:1).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi perbankan di Indonesia sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan perubahan pada pembatasan kepemilikan asing dari 45% (UU No. 7 Tahun 1992) menjadi 99% (UU No. 10 Tahun 1998). Pembiayaan dari luar negeri sangat membantu dalam pemulihan pasca krisis 1997, berkaitan dengan kebutuhan modal bank dalam negeri. Inilah yang menjadi titik awal masuknya investor asing ke dalam industri perbankan di Indonesia.

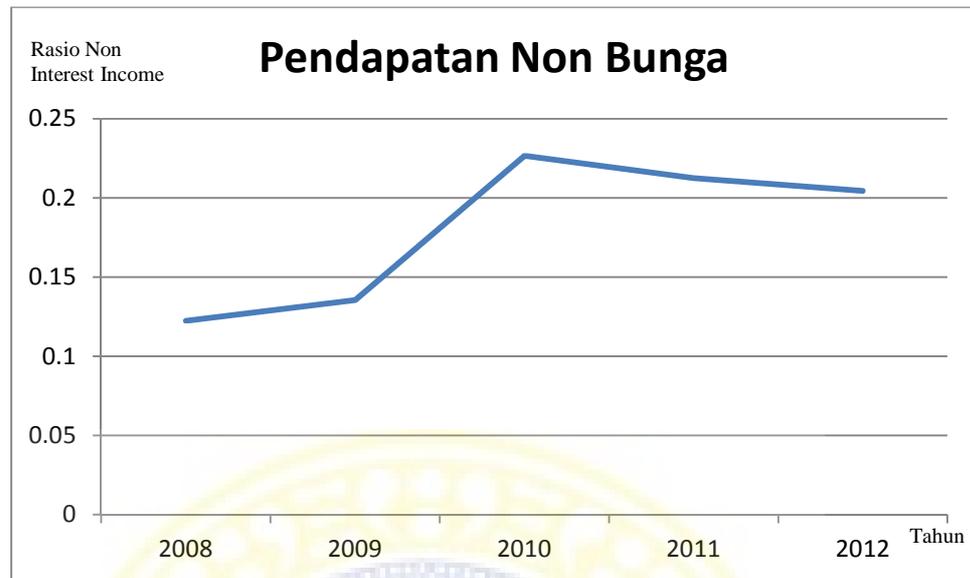
Menurut laporan Biro Riset InfoBank, porsi kepemilikan asing per Mei 2007 mencapai 44 persen dari total aset perbankan nasional, meningkat drastis dibandingkan sebelum krisis yang tidak lebih dari 13 persen. Sebaliknya, porsi kepemilikan pemerintah per Mei 2007 hanya tinggal 36 persen. Selama ini negara-negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin berusaha untuk menarik sebanyak mungkin investasi dari luar sebagai sumber perkembangan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan, bahkan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan (Tambunan, 2004).

Motivasi bank asing memasuki negara berkembang beragam, salah satunya adalah dengan mengikuti perusahaan multinasional (kliennya) yang berasal dari

negara yang sama dengan bank tersebut. Brealey dan Kaplanis (1996) menganalisis 1000 bank besar di dunia dan menemukan bahwa keberadaan bank asing ditentukan oleh keberadaan perusahaan multinasional yang melakukan ekspansi ke luar negeri. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan yang dilakukan oleh bank asing terhadap perusahaan multinasional tersebut.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2008-2012, *net interest margin* bank umum di tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan adanya persaingan perbankan yang semakin ketat. Bank umum kini berusaha untuk tidak hanya fokus pada pendapatan bunga saja, melainkan juga pada pendapatan non bunga yang bersumber dari aktivitas yang berbasis non bunga. Selain itu, peningkatan mobilitas masyarakat yang menuntut kecepatan dan kemudahan bertransaksi membuat bank sebagai fasilitator keuangan meningkatkan pelayanan jasa di bidang keuangan. Hal ini tentu menjadi peluang yang sangat menggiurkan bagi bank untuk berlomba-lomba meningkatkan pelayanan jasa demi mendapatkan sumber pendapatan baru selain pendapatan bunga.

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 1.1 terlihat bahwa pendapatan non bunga bank mengalami *trend* meningkat pada periode tahun 2008-2010 dan mengalami penurunan pada periode tahun 2010-2012, tetapi penurunan ini tidak signifikan jika dibandingkan dengan peningkatan di tahun 2008-2010. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum mulai meningkatkan aktivitas pendapatan non bunga sebagai akibat dari persaingan yang semakin ketat.



Gambar 1.1
Grafik Rasio Pendapatan Non Bunga Bank Umum di Indonesia Tahun 2008-2012

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia tahun 2008-2012 (data diolah)

Bank sebagai intermediasi keuangan tentu memiliki risiko. Bank sebagai penyalur kredit memiliki risiko utama yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang muncul dari kegiatan perkreditan bank. Risiko ini timbul dari kemungkinan bahwa beberapa nasabah dan *counterparty* tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada bank termasuk pembayaran kembali pinjaman dan bunga. Namun dewasa ini, bank mulai memperluas bisnisnya dengan tidak hanya mengandalkan *spread* untuk memperoleh pendapatan. Hal ini yang disebut dengan diversifikasi pendapatan. Diversifikasi erat kaitannya dengan risiko. Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan diharapkan akan mampu meminimalkan risikonya.

Berdasarkan tabel 1.1, risiko bank yang dilihat dari nilai *loan loss provision* cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan kemampuan bank yang

terus membaik dalam mengelola risiko. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2008-2012 yang menunjukkan peningkatan diversifikasi pendapatan bank dan penurunan risiko, maka peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara diversifikasi pendapatan dan risiko bank di Indonesia.

Tabel 1.1
Nilai LLP Bank Umum di Indonesia Tahun 2008-2012

Tahun	Nilai LLP
2008	2,14%
2009	2,16%
2010	2,07%
2011	1,41%
2012	1,37%

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia tahun 2008-2012 (data diolah)

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko. Lepetit *et al* (2008) melakukan penelitian pada bank di Eropa periode 1996-2002. Penelitian tersebut meneliti pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko yang diukur dengan variabel standar deviasi ROA, standar deviasi ROE, dan LLP. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa bank yang berekspansi pada aktivitas yang berbasis pada pendapatan non bunga menunjukkan risiko yang lebih tinggi daripada bank yang mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatannya.

Hidayat *et al* (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko pada industri perbankan di Indonesia. Hasil dari

penelitian tersebut menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan mengurangi risiko untuk bank kecil, tapi memperbesar risiko untuk bank besar. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap diversifikasi pendapatan bank?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap diversifikasi pendapatan bank?
3. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap risiko bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap diversifikasi pendapatan bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap diversifikasi pendapatan bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perbankan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perbankan dan memberikan tambahan informasi, serta membantu pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan, khususnya keputusan mengenai perluasan aktivitas yang berbasis non bunga.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk membuat kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan kepemilikan asing pada bank.
3. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan bisa memberikan manfaat, informasi, dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan, khususnya karakteristik bank asing dan bank non asing di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan, maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini. Dalam bab ini akan dijelaskan penelitian yang dilakukan secara garis besar.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan teori-teori yang berkaitan dengan definisi bank, diversifikasi pendapatan, risiko, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing di Indonesia, dan studi literatur tentang hasil temuan sebelumnya. Pada bab ini juga dijelaskan tentang pengembangan hipotesis, model analisis, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, secara umum menjelaskan tentang metode serta tahapan-tahapan yang digunakan selama penelitian. Metode dan tahapan tersebut meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4: ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari penelitian ini.